BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

WHO (*World Health Organization*) melalui *China Country Office* (31 Desember 2019), melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (*novel coronavirus*). Pada awal tahun 2020 mulai menjadi pandemi global dan menjadi masalah kesehatan di beberapa negara di luar RRC. Berdasarkan WHO kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan telah menjadi permasalahan kesehatan di seluruh dunia. Sampai dengan 16 Februari 2020, secara global dilaporkan 51.857 kasus konfirmasi di 25 negara dengan 1.669 kematian (CFR 3,2%).

Rincian negara dan jumlah kasus sebagai berikut: China 51.174 kasus konfirmasi dengan 1.666 kematian, dan Mesir (1 Kasus). WHO (2020) menyatakan penyakit ini memiliki tingkat penyebaran sangat cepat, jumlah kasus yang terkonfirmasi pada tanggal 23 April 2020 sudah mencapai 2.544.792 kasus dan tersebar di 213 negara dengan angka kematian sebanyak 175.694 jiwa. Sedangkan data di Indonesia penderita kasus covid 19 sebanyak 7.775 jiwa, dengan angka kesembuhan 960 jiwa dengan angka kematian yaitu sebanyak 647 jiwa di Indonesia. provinsi DKI Jakarta dengan kasus positif 3.684, kasus sembuh 344 jiwa dan kasus meninggal 346 jiwa, Jawa Barat kasus positif 907, kasus sembuh 93 jiwa dan kasus meninggal 77 jiwa, Jawa Timur kasus positif 770, kasus sembuh 133 dan kasus meninggal sebanyak 75, Jawa Tengah kasus positif 621, kasus sembuh 58, dan kasus meninggal sebanyak 54 orang, sedangkan Sulawesi Selatan dengan kasus positif 432, kasus sembuh 82 orang dan kasus meninggal sebanyak 36 orang.

Covid-19 adalah penyakit menular yang berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat. Oleh sebab itu, tindakan pencegahan terhadap jenis penyakit menular tersebut wajib dilakukan secepat mungkin (Dalinama, 2020). Menularnya *Covid-19* membuat dunia menjadi resah, termasuk di Indonesia. *Covid-19* merupakan jenis virus yang baru sehingga banyak pihak yang tidak tahu dan tidak mengerti cara penanggulangan virus tidak terkecuali dengan mahasiswa tersebut. Seiring mewabahnya virus Corona atau *Covid-19* ke ratusan negara, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan protokol kesehatan. Protokol tersebut akan dilaksanakan di seluruh Indonesia oleh pemerintah dengan dipandu secara terpusat (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Berdasarkan bukti yang tersedia, *covid-19* ditularkan melalui kontak dan droplet, bukan melalui transmisi udara. Orang-orang yang paling beresiko terinfeksi adalah mereka yang berhubungan dekat dengan pasien *covid-19* atau yang merawat pasien *covid-19*. Langkah-langkah yang paling efektif digunakan adalah sebagai berikut: 1) melakukan kebersihan tangan menggunakan hand sanitizer jika tangan tidak kotor atau mencuci tangan dengan sabun jika tangan terlihat kotor, 2) menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut, 3) menerapkan etika batuk dan bersin dengan menutup mulut dengan hidup dan mulut dengan lengan atas bagian bawah dalam atau tisu, lalu buanglah tisu ketempat sampah, 4) pakailah masker medis jika memiliki gejala pernapasan dan melakukan kebersihan tangan setelah membuang masker, 5) menjaga jarak (minimal 1 meter) dari orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan, pencegahan ini juga diterapkan mahasiswa yang masih berada dalam kegiatan perkuliahan yang terjebak tidak bisa pulang karena situasi dan kondisi saat ini, (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Dalam menghadapi angka kejadian positif *covid-19* yang semakin meningkat tersebut, diperlukan upaya pencegahan atau cara menyikapi masalah tersebut agar meminimalkan angka-angka kejadian tersebut. Sikap merupakan penentu penting dalam tingkah laku. Sikap yang ada pada seseorang

akan memberikan gambaran bagaimana tingkah laku seseorang. Dari mengetahui sikap seseorang, akan dapat menduga bagaimana respon atau tindakan yang akan diambil oleh seseorang tersebut terhadap suatu masalah atau keadaan yang dihadapinya (Harnianti, Sakka, & Saptaputra, 2016). Sikap yang dimiliki seseorang adalah suatu jalinan atau suatu kesatuan dari berbagai komponen yang bersifat evaluasi. Secara umum sikap dapat dirumuskan sebagai kecenderungan untuk berespons (secara positif atau negatif) terhadap orang-orang, obyek atau situasi tertentu. Selain bersifat positif atau negatif, sikap memiliki tingkat kedalaman yang berbeda-beda, misalnya sangat benci, agak benci, dan sebagainya. Sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi tentang obyek tersebut, melalui persuasi serta tekanan dari kelompok sosialnya (Harnianti et al., 2016).

Berhubungan dengan situasi dan kondisi saat ini, semuanya terkena dampaknya, tidak terkecuali instansi pendidikan. Peserta didik pada pendidikan tinggi disebut sebagai mahasiswa. Mahasiswa merupakan suatu nama yang disandang oleh seseorang yang sedang menempuh pendidikan tinggi dan memulai jenjang kedewasaan (Daldiyono, 2012). Mahasiswa sebagai masyarakat kampus mempunyai tugas utama yaitu belajar seperti membuat tugas, membaca buku, membuat makalah, presentasi, diskusi, hadir ke seminar, dan kegiatan lainnya (Maryati, 2015).

Mahasiswa merupakan yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute, dan universitas. Mahasiswa juga harus mempunyai pikiran yang luas dan mahasiswa tidak hanya berfokus dengan pembelajaran kampus, akan tetapi mahasiswa juga perlu memperhatikan masalah yang ada dilingkungan sekitar untuk menambah pengetahuan dan dan tahu bagaimana menyikapinya yang dapat menjadikan pembelajaran, seperti halnya dengan masalah yang sedang dihadapi oleh dunia maupun Indonesia sendiri, yaitu menyebarnya virus corona atau yang dikenal dengan *covid-19* (Hartaji, 2012).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang ialah pengetahuan yang dimilikinya. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki akan memberikan kontribusi terhadap terbentuknya sikap yang baik. Pembentukan sikap tidak dapat dilepaskan dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhi seperti pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, serta faktor emosional dari individu. Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih abadi dari perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, dengan meningkatnya pengetahuan sebagai stimulasi diharapkan terjadi perubahan perilaku kearah yang mendukung kesehatan.

Berdasarkan data Kementrian Riset dan Teknologi-Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia (RISTEK-BRIN, 2020), jumlah kasus positif covid-19 dikota Pekanbaru tanggal 23 April 2020 sebanyak 36 orang dengan kasus sembuh 9 orang dan meninggal sebanyak 4 orang. Peneliti melakukan studi pendahuluan yang pada tanggal 3 Mei 2020 dilakukan kepada 5 orang mahasiswa S1 Keperawatan di STIKes Payung Negeri Pekanbaru, sekitar 60% mahasiswa menjawab mengetahui cara penanganan dan pencegahan *covid-19* dan selalu menerapkannya, sedangkan sekitar 40% mahasiswa kurang mengetahui bagaimana cara penularan dan pencegahan covid-19.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan hubungan pengetahuan tentang *covid-19* dengan perilaku preventif pada mahasiswa S1 di Stikes Payung Negeri Pekanbaru.

B. Rumusan Masalah

Masalah utama yang dihadapi adalah mahasiswa harus mempunyai pikiran yang luas dan mahasiswa tidak hanya berfokus dengan pembelajaran kampus, akan tetapi mahasiswa juga perlu memperhatikan masalah yang ada

dilingkungan sekitar untuk menambah pengetahuan dan dan tahu bagaimana menyikapinya yang dapat menjadikan pembelajaran, seperti halnya dengan masalah yang sedang dihadapi oleh dunia maupun Indonesia sendiri, yaitu menyebarnya virus corona atau yang dikenal dengan *covid-19* (Hartaji, 2012). Dalam menghadapi angka kejadian positif *covid-19* yang semakin meningkat tersebut, diperlukan upaya pencegahan atau cara menyikapi masalah tersebut agar meminimalkan angka-angka kejadian tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul tentang “**apakah ada Hubungan Pengetahuan Tentang Covid 19 Dengan Perilaku Preventif Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Di Stikes Payung Negeri?**”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Pengetahuan Tentang *Covid-19* Dengan Perilaku Preventif Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Di Stikes Payung Negeri

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran Pengetahuan Tentang *Covid-19* pada mahasiswa
- b. Mengetahui gambaran Perilaku preventif mahasiswa mengenai *covid-19*
- c. Mengetahui hubungan pengetahuan tentang *covid-19* dengan perilaku preventif pada mahasiswa s1 keperawatan Di Stikes Payung Negeri.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Keperawatan

Untuk memberikan masukan dan referensi tambahan kepada instansi Keperawatan mengenai pengetahuan tentang *Covid-19* dengan Perilaku Preventif Pada Mahasiswa s1 keperawatan Di Stikes Payung Negeri

2. Bagi Responden

Memberikan informasi tentang tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan *Covid-19*

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat menjadi sumber dasar bagi penelitian selanjutnya untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan kesadaran tentang perilaku pencegahan *covid-19*